

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan sebuah proses ilmiah yang berkaitan dengan mekanisme untuk memahami dan menganalisis objek yang akan dikaji dan diteliti. Sedangkan metode penelitian adalah runtunan cara atau proses aktivitas pelaksanaan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuannya. Maka dari itu dalam metode penelitian memiliki rancangan tersendiri, dimana rancangan tersebut memaparkan tata cara proses penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan cara mengolah data tersebut.<sup>1</sup> Metode penelitian ini akan menguraikan proses dan teknik yang digunakan dalam laporan penelitian yang berjudul “Peran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Dologan Kecamatan Japah Kabupaten Blora” diantaranya sebagai berikut:

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan peneliti yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan invensi-invensi dengan cara yang tidak dapat diperoleh dari cara statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Straus dan Corbin mengartikan penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, gerakan sosial, fungsionalisasi organisasi dan hubungan kekerabatan.<sup>2</sup> Pendekatan deskriptif adalah rencana penelitian yang didalamnya peneliti meneliti suatu kejadian tentang fenomena kehidupan individu dan masyarakat serta meminta informasi kepada seorang atau kelompok untuk menceritakan kehidupannya.<sup>3</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif menyajikan data apa adanya tanpa ada manipulasi atau muslihat lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menampilkan sketsa secara lengkap terkait suatu fenomena yang dimaksudkan untuk ditunjukkan dan mengklarifikasi kejadian tersebut. Cara yang digunakan yaitu

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadita, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 52.

<sup>2</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 19.

<sup>3</sup> Adhi, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 9.

dengan mendeskripsikan sebagian jumlah variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menjelaskan dan menguraikan data yang terkait dengan keadaan yang sedang terjadi, sikap dan pandangan yang terjadi didalam suatu masyarakat.<sup>4</sup>

Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai Peran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan di Desa Dologan Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Supaya mendapatkan data dan informasi yang relevan, peneliti mengunjungi langsung Majelis TQN Suryalaya Miftahus Sudur 8 yang menjadi pusat kegiatan jamaah Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya di desa tersebut.

## **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian yang dilaksanakan.<sup>5</sup> Lokasi penelitian merupakan tempat dimana aktivitas penelitian diselenggarakan. Pemilihan lokasi dimaksudkan supaya objek penelitian dapat berlangsung dengan mudah dan jelas, sehingga pembahasan yang akan diteliti terfokus dan tidak melebar. Penelitian ini dilakukan di Majelis TQN Suryalaya Miftahus Sudur 8 yang menjadi tempat kegiatan jamaah Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 yang berlokasi di Desa Dologan Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Majelis TQN Suryalaya Miftahus Sudur dapat mempengaruhi perilaku keagamaan masyarakat Desa Dologan menjadi lebih baik.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dijadikan narasumber dan informan dalam penelitian ini adalah Romo Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin selaku wakil talqin TQN Suryalaya, Ustadz Partono selaku pengurus dan yang dituakan di Majelis TQN Suryalaya Miftahus Sudur 8, jamaah Majelis TQN Suryalaya Miftahus

---

<sup>4</sup> Rusandi, Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus”, *Jurnal STAI DDI Makassar* Vol. 2, no. 1 (2021): 3.

<sup>5</sup> Supaat, dkk, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, (Kudus: LPM IAIN Kudus, 2018), 35.

Sudur 8, dan masyarakat sekitar Majelis TQN Suryalaya Miftahus Sudur 8. Pemilihan narasumber ini bertujuan untuk pengumpulan data dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta pemilihan narasumber ditetapkan sebelum peneliti melakukan terjun langsung ke lokasi penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data informasi yang diperoleh langsung dari tangan pertama dan dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini merupakan data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apapun.<sup>6</sup> Sedangkan untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkan sumber data secara langsung dari hasil observasi, wawancara, dan diskusi terfokus. Adapun data primer yang didapatkan peneliti pada penelitian ini yaitu berasal dari narasumber Romo Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin selaku wakil talqin TQN Suryalaya, Ustadz Partono selaku pengurus dan yang dituakan di Majelis TQN Suryalaya Miftahus Sudur 8, jamaah Majelis TQN Suryalaya Miftahus Sudur 8, dan masyarakat sekitar Majelis TQN Suryalaya Miftahus Sudur 8.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung atau data tambahan yang diperoleh dengan cara tidak langsung.<sup>7</sup> Sumber data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, baik lewat orang lain atau dokumen.<sup>8</sup> Data sekunder yang didapat secara tidak langsung dapat berasal dari buku, jurnal,

---

<sup>6</sup> Meita Sekar Sari, Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* Vol. 21, no. 3 (2019): 311.

<sup>7</sup> Supaat, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, 38.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 41.

dokumen foto, dan situs internet. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder berasal dari masyarakat sekitar, literatur buku, jurnal, dan situs internet yang sesuai dengan pokok bahasan peneliti, yaitu mengenai Peran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Dologan Kecamatan Japah Kabupaten Blora.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Observasi

Observasi adalah bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan mendeskripsikan secara sistematis mengenai aktivitas dan interaksi subjek penelitian. Dengan kata lain observasi merupakan teknik untuk menggali data informasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, yang berasal dari tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar.<sup>9</sup> Menurut Bungin bentuk-bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu:<sup>10</sup>

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*), merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memadukan data penelitian melalui pengamatan dan penemuan yang benar-benar dilakukan dan peneliti mengikuti kegiatan sehari-hari responden.
- b. Observasi tidak terstruktur, merupakan observasi yang dilakukan tanpa adanya pedoman observasi. Dalam observasi ini peneliti dituntut untuk dapat mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
- c. Observasi kelompok, merupakan observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

---

<sup>9</sup> Farida Nugahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 135.

<sup>10</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, 54.

Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah observasi partisipasi, yaitu dengan mengunjungi lokasi penelitian, mengikuti kegiatan, dan mengamati lingkungan sekitar Majelis TQN Suryalaya Miftahus Sudur 8 untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>11</sup> Adapun jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan di dapatkan. Pada prakteknya selain membawa peralatan sebagai panduan wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu dalam wawancara.
- b. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.
- c. Wawancara semi terstruktur, adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang bersumber dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel dari pada wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, 59.

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, 2end ed.*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 126.

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah jenis wawancara semi terstruktur, yaitu dengan mengajukan pertanyaan dengan panduan wawancara dan pengembangan topik dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Peneliti melaksanakan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait yang dianggap mampu dan berkompeten untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Hasil dari wawancara inilah yang nantinya akan digunakan sebagai data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu bagaimana peran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Dologan Kecamatan Japah Kabupaten Blora.

### 3. Metode Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh sumber data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini data yang diperoleh peneliti adalah data-data yang berkaitan dengan data laporan kegiatan, foto-foto kegiatan jamaah Majelis TQN Suryalaya Miftahus Sudur 8 di Desa Dologan, dan lain-lain yang diambil secara pribadi oleh peneliti.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Suatu data penelitian dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan masalah yang diteliti dan reliabel apabila terdapat secara meyakinkan pada beberapa sumber atau diuji data diperoleh atau dikumpulkan dengan melalui beberapa teknik yang berbeda.<sup>13</sup> Maka dari itu, untuk membuktikan data-data yang diperoleh dilapangan bersifat valid, maka diperlukan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan kecukupan referensi.

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dat tersebut untuk kebutuhan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan.<sup>14</sup> Triangulasi sendiri ada beberapa jenis yaitu:

---

<sup>13</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*, 113.

<sup>14</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa* , 114.

- a. Triangulasi sumber, yaitu berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Menggunakan triangulasi sumber dapat meningkatkan kepercayaan data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan.
- b. Triangulasi teknik, yaitu digunakan untuk menguji sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda (teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi) untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- c. Triangulasi waktu, yaitu bahwasannya waktu juga ikut mempengaruhi keabsahan data. Misalnya, ketika data yang diperoleh pada waktu pagi hari dengan teknik wawancara yang dimana saat itu narasumber masih belum banyak masalah dan masih segar, akan memberikan data yang lebih detail dan valid sehingga lebih kredibel.<sup>15</sup>

Adapun triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data wawancara dengan narasumber dengan hasil pengamatan lapangan.

## 2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah dimana peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah didapatkan ataupun data baru. Dengan adanya hal ini hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin dekat, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai antar keduanya sehingga data yang diperoleh detail dan lengkap tidak ada yang disembnyikan lagi.<sup>16</sup> Jika data yang diperoleh sudah dirasa pas dan telah dilakukan pengecekan, maka data

---

<sup>15</sup> Andarusni Alfansyur, Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* Vol. 5, no. 2 (2020): 149.

<sup>16</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, 68.

tersebut dapat dipercaya dan perpanjangan pengamatan tidak perlu dilakukan lagi.

### 3. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan penelitian secara cermat dan berkesinambungan, sehingga urutan kegiatan dan peristiwa dapat diurai secara sistematis. Adapun cara supaya dapat meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku, hasil penemuan-penemuan atau dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Jika hal tersebut benar-benar dilakukan, maka peneliti akan memiliki pandangan dan wawasan yang luas sehingga dapat menentukan kebenaran atau dapat dipercayanya data tersebut.

### 4. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi merupakan sebagai alat untuk mendukung dan membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Contohnya seperti data hasil wawancara mesti dibutuhkan dan didukung dengan adanya rekaman wawancara. Begitu juga saat sedang mengikuti kegiatan jamaah TQN Suryalaya Miftahus Sudur 8 diperlukan data berupa foto-foto. Dengan adanya foto atau dokumen yang autentik, akan semakin membuat laporan yang peneliti lakukan menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah analisis yang mendasarkan dengan hubungan yang sama (semantik) antar variabel yang sedang diteliti. Maksudnya yaitu supaya peneliti memperoleh makna hubungan antara variabel-variabel sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Hubungan antar semantik sangat penting dalam analisis kualitatif, karena pada penelitian ini tidak menggunakan rumusan angka seperti pada penelitian analisis kuantitatif.<sup>17</sup> Pada tahapan pengumpulan data Miles dan Huberman menggambarkan analisis data kualitatif menjadi tiga, yaitu:

1. Memadatkan data, yaitu proses memilih, memfokuskan perhatian, menyederhanakan, merangkum, dan mengalihkan

---

<sup>17</sup> Jonathan, dan Sarwo, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Edisi Pertama* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), 239.

data mentah. Pada tahapan ini lebih dikenal dengan istilah mereduksi.

2. Menampilkan data yang sudah dipadatkan tadi menjadi suatu bentuk baik dalam uraian atau bagan untuk mempermudah dalam memahami dan menarik kesimpulan.
3. Menarik dan verifikasi kesimpulan, yaitu proses akhir menyimpulkan hasil penelitian serta memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.<sup>18</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak pasti dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal tapi kemungkinan juga bisa. Hal tersebut dikarenakan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif belum pasti atau bersifat sementara dan mungkin saja mengalami perubahan dan perkembangan setelah peneliti terjun ke lapangan.<sup>19</sup>



---

<sup>18</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kansius, 2021), 3.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*, 142.